

---

## Persepsi mahasiswa ditinjau dari *student engagement* pada implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Ponoharjo<sup>1</sup>, Eleonora Dwi Wahyuningsih<sup>2</sup>, Dian Nataria Oktaviani<sup>3</sup>,  
Wikan Budi Utami<sup>4,\*</sup>, Fariz Fadila<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pancasakti Tegal

<sup>4</sup>Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang

e-mail: [wikan.piti@gmail.com](mailto:wikan.piti@gmail.com)\*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta *student engagement* mahasiswa setelah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Tujuan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah meningkatkan kompetensi lulusan, baik keterampilan nonteknis (soft skills) maupun teknis (hard skills), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Sampel penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Matematika UPS Tegal yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebanyak 56 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa semester VI dan VIII. Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi, Angket dan Wawancara dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menyatakan bahwa pemahaman program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diperoleh 2,08% mahasiswa cukup memahami program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 72,92% mahasiswa memahami program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan 25% mahasiswa sangat memahami program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa sudah mengenal program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

**Kata kunci:** *persepsi siswa, student engagement, Merdeka Belajar Kampus Merdeka*

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Pedoman pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka tertuang dalam Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Salah satu tujuan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah meningkatkan kompetensi lulusan, baik keterampilan nonteknis (*soft skills*) maupun teknis (*hard skills*), sehingga lulusan lebih siap dan selaras

dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka melibatkan Program studi dan mahasiswa.

Pengembangan pendidikan bagi calon guru sangat diperlukan berdasarkan perkembangan global serta untuk mengakomodasi perubahan sosial ekonomi dan teknologi sehingga tercipta kurikulum pendidikan guru yang responsive terhadap perubahan, dan pentingnya pembelajaran kolaboratif pada implementasi kompetensi abad 21, dimana siswa harus mampu berkolaborasi dengan kelompok atau masyarakat sekitar. Pelaksanaan pembelajaran kompetensi abad 21 maka diperlukan pemanfaatan TIK (Aulia, Wahyudin, & Rusman, 2019), hasil penelitiannya menyatakan pemanfaatan moodle dalam pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi literasi media mahasiswa dalam proses pembelajaran, perguruan tinggi perlu melaksanakan pembelajaran Hybrid, pemanfaat e-learning menjadi platform penting dalam pengembangan kompetensi abad 21 di universitas. Seorang pendidik saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dibanding era sebelumnya. Klien yang dihadapi pun jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang mampu bersaing bukan hanya kepandaian melainkan kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills* dan *soft skills*).

Implementasi *Student engagement* pada kurikulum online learning dipandang menjadi langkah yang sangat tepat dalam mengefektifkan pembelajaran, Hasil penelitian Karseth menyatakan bahwa gagasan kerangka kerja kodifikasi berdasarkan hasil pembelajaran yang terukur merupakan peralihan menuju pendekatan kurikulum dalam pendidikan tinggi, berbeda dengan pendekatan kurikulum tradisional yang mencakup isi disiplin kedisiplinan dan penguasaan. Paralee Maneerata dkk (2015) (Karseth & Sivesind, 2010; Laal, Laal, & Khattami, 2012; Maneerat, Malaivongs, & Khlaisang, 2015; Maphosa & Mashau, 2017) yang meneliti tentang perbandingan kerangka kerja kurikulum menyatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis TIK

bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan standarisasi pengajaran pendidikan tinggi, pedagogi, dan hasil belajar . Pengembangan kurikulum bagi program studi keguruan harus terintegrasi dengan TIK sehingga para calon guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi guru di abad 21. Penyampaian pembelajaran kelas online membutuhkan strategi pedagogis yang akan menciptakan banyak peluang terjadinya student engagement (tes & Friedman, 2009; Gray & DiLoreto, 2016; Keržič, Tomažević, Aristovnik, & Umek, 2019; Manu, Ying, Oduro, & Boateng, 2021). student engagement juga digambarkan sebagai tingkat minat yang ditunjukkan oleh siswa, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam pembelajaran, dan motivasi mereka untuk belajar tentang topik.

Dalam lingkungan pembelajaran online, ada banyak alat yang tersedia yang dikumpulkan oleh dosen sebagai data informal tentang student engagement dalam pembelajaran (Silvola, Näykki, Kaveri, & Muukkonen, 2021; van Braak, van de Pol, Poorthuis, & Mainhard, 2021; Walsh, O'Brien, & Costin, 2021). Dosen dapat meninjau data login, durasi online, tampilan modul pembelajaran atau konten pembelajaran, dan selain itu dosen juga mendapatkan informasi dari mahasiswa dengan menggunakan survei, refleksi, diskusi, dan alat formatif lainnya. pentingnya menilai tingkat tantangan akademik pada masing-masing pembelajaran berdasarkan upaya yang diberikan, waktu yang diberikan, kesempatan untuk berinteraksi dengan fakultas dan mahasiswa lain, pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa (Nesje & Ruud, 2018) .

Student engagement memberikan feedback pada pengajar. Gambaran engagement pada para pebelajar memberikan pengajar feedback yang mereka butuhkan untuk menentukan telah seberapa baik kah usaha mereka dalam memotivasi para siswa dalam proses belajar mereka. Tinggi rendahnya student engagement pada para pebelajar menunjukkan tingkat motivasi mereka selama proses belajar berlangsung (Engels, Spilt, Denies, & Verschueren, 2021).

*Student engagement* merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu behavioral engagement, emotional engagement, dan cognitive engagement: *Behavioral engagement* merujuk partisipasi dan keterlibatan dalam

kegiatan akademis maupun sosial. Perilaku siswa yang mencerminkan behavioral engagement dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kepatuhan terhadap peraturan, keterlibatan dalam kegiatan belajar (memperhatikan pelajaran, bertanya dan ikut serta dalam diskusi), serta partisipasi dalam kegiatan olahraga maupun organisasi sekolah kelas. Dimensi ini dianggap sangat penting dalam pencapaian hasil akademis yang positif dan mencegah putus sekolah. *Emotional engagement* merujuk kepada sikap, ketertarikan, penilaian (value), dan reaksi afektif siswa terhadap kelas, guru, teman sekelas ataupun sekolah. Dimensi emotional engagement dianggap penting untuk menumbuhkan rasa keterikatan siswa terhadap instansi pendidikannya (sekolah ataupun kelas) dan mempengaruhi kesediaan siswa untuk belajar (Bond & Bedenlier, 2019). *Cognitive engagement* merujuk kepada konsep investasi, yaitu siswa bersedia untuk mengerahkan usaha yang dibutuhkan, atau bahkan lebih dari yang dibutuhkan guna memahami suatu materi ataupun penguasaan terhadap suatu kemampuan. (Fredricks et al., 2004) menjelaskan bahwa cognitive engagement meliputi motivasi untuk belajar dan menggunakan strategi kognitif dan metakognitif dalam berpikir dan belajar.

*Student engagement* berfungsi untuk memprediksi keberfungsian dari suatu institusi pendidikan. Student engagement dapat memprediksi seberapa baik para siswa menempuh proses belajarnya, terutama dari pencapaian mereka (ranking dan nilai ujian) dan kelulusan mereka (apakah dikeluarkan dari institusi tempat mereka belajar atau tidak). Lalu, student engagement pada siswa sendiri dapat dikendalikan dan dibentuk. Gambaran student engagement yang ada dapat memberikan pertimbangan kepada institusi pendidikan mengenai intervensi yang dapat dilakukan kepada para pebelajar agar proses belajar mereka semakin baik (Bond & Bedenlier, 2019; Coates & Friedman, 2009).

Keempat peran student engagement di atas tentunya merupakan peran yang positif bagi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan penting bagi institusi pendidikan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi student engagement para pebelajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dan bersifat deskriptif kuantitatif, untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif yang dielaborasi dengan penjelasan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Arikunto (2013:13) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menjadi sebuah gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan implemetasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Untuk melengkapi data yang diperlukan digunakan studi dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal. Sampel adalah bagian dari total keseluruhan dan ciri khas yang terdapat pada suatu populasi (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program Mendeka Belajar Kampus Merdeka sebanyak 56 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel non-probabilitas yang artinya teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberikan kemungkinan maupun peluang yang sama terhadap setiap partisipan dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Jenis non-probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh karena menjadikan seluruh mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi indikator untuk mengukur persepsi mahasiswa pada Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilihat dari *Student Engagement* yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program Studi Pendidikan Matematika telah telah mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diikuti oleh 56 mahasiswa dengan rincian yang diperlihatkan pada tabel 1

**Tabel 1.** Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diikuti

Nama Program	Jumlah
Kampus Mengajar	34
KKN Tematik	21
Magang	1
Pertukaran Pelajar	2
Program Kemanusiaan	2

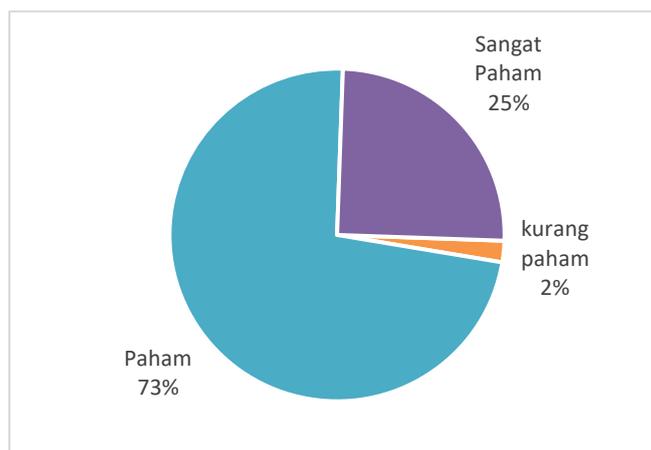
Pada Tabel 1, dijabarkan program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diikuti oleh mahasiswa antara lain kampus mengajar berjumlah 34 mahasiswa, KKN Tematik berjumlah 21 mahasiswa, Magang berjumlah 1 mahasiswa serta pertukaran pelajar dan program kemanusiaan masing-masing berjumlah 56 mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdiri dari pemahaman program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Sikap dan interaksi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pemahaman program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dijelaskan pada tabel 2 berikut

**Tabel 2.** Pemahaman program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Construct	item
Pemahaman Program MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengetahui tentang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Saya mengikuti forum/webinar/sosialisai/diskusi mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Merdeka belajar dan kampus merdeka merupakan kebijakan <b>mendikbudristekdikti</b> yang dibuat dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan dalam menghadapi kebutuhan zaman</li> <li>• Dalam konsep Merdeka belajar dan kampus merdeka terdapat Hak Belajar selama tiga semester di luar program Studi.</li> <li>• Pemilihan jenis kegiatan merdeka belajar adalah inisiatif dari saya sendiri</li> <li>• Kurikulum program studi sangat mendukung kegiatan ini</li> </ul>

Hasil dari Pemahaman program Merdeka belajar dan kampus merdeka disajikan pada gambar 1 berikut.



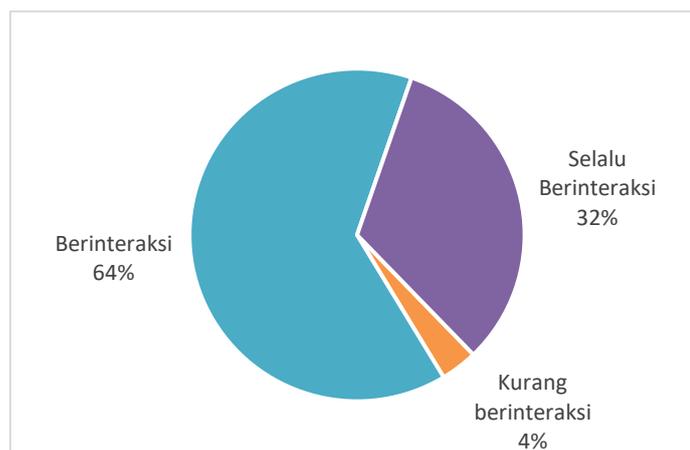
**Gambar 1.** Pemahaman Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Berdasarkan Gambar 1, mengenai pemahaman Merdeka Belajar Kampus Merdeka diperoleh 2% mahasiswa cukup memahami program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 73% mahasiswa memahami program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan 25% mahasiswa sangat memahami program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa sudah mengenal program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Sikap dan interaksi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dijelaskan pada tabel 3

**Tabel 3.** Sikap terhadap Interaksi Selama Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Construct	item
Sikap terhadap interaksi selama pelaksanaan program MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen pembimbing internal menjalankan tugasnya dengan baik</li> <li>• Dosen pembimbing eksternal menjalankan tugasnya dengan baik</li> <li>• Program studi memfasilitasi kegiatan ini dengan baik</li> <li>• Banyak pengalaman dan manfaat yang saya peroleh dari kegiatan ini</li> <li>• Sarana dan prasarana yang disediakan mitra berfungsi dengan baik</li> </ul>

Hasil Sikap terhadap Interaksi Selama Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka disajikan pada gambar 2 berikut



**Gambar 2.** Sikap terhadap Interaksi Selama Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

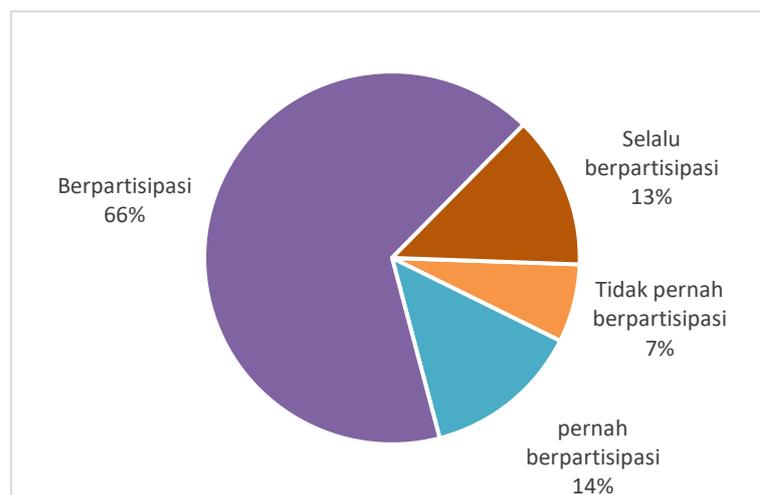
Berdasarkan gambar 2 mengenai sikap terhadap interaksi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diperoleh 4% mahasiswa kurang melakukan interaksi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 64% mahasiswa melakukan interaksi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan 32% mahasiswa selalu melakukan interaksi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Students engagement terdiri dari *Behavioural Engagement*, *Emotional Engagement*, dan *Cognitive Engagement*. *Behavioural Engagement* dijelaskan pada tabel 4 berikut

**Tabel 4.** *Behavioural Engagement*

Construct	item
Behavioural Engagement	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Saya sering berinteraksi dengan DPL/Dosen Pengampu/Instruktur.</li> <li>Saya mendiskusikan apa yang saya pelajari/dapatkan selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di luar kelas.</li> <li>Saya menyelesaikan bacaan saya seperti yang ditugaskan DPL/Dosen Pengampu/Instruktur.</li> <li>Saya berpartisipasi dalam obrolan baik secara sinkron dan/atau asinkron selama sesi selama mengajar/kuliah/magang.</li> <li>Saya tidak aktif terlibat dalam kegiatan yang diperlukan dalam proses Merdeka Belajar Kampus Merdeka.</li> </ul>

Hasil *Behavioural Engagement* disajikan pada gambar 3 berikut



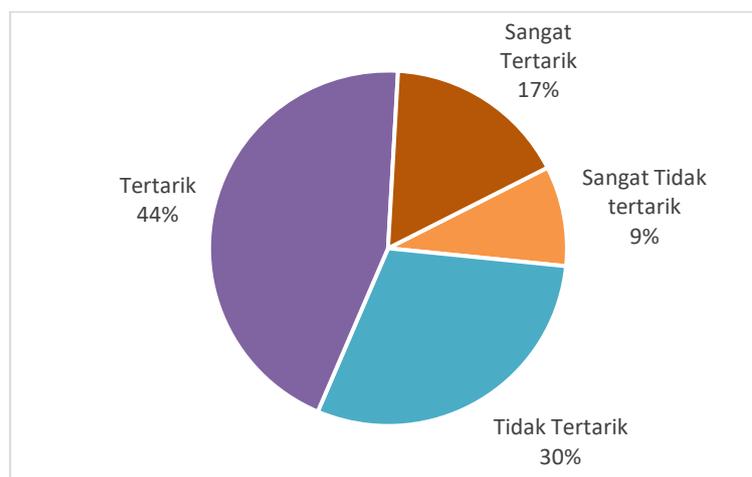
**Gambar 3.** Behavioral Engagement

Pada *Behavioral engagement* merujuk partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan akademis maupun social antara lain kepatuhan terhadap peraturan, keterlibatan dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (memperhatikan pelajaran, bertanya dan ikut serta dalam diskusi), serta partisipasi dalam kegiatan yang diadakan selama program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Berdasarkan diagram 3 diperoleh bahwa sebanyak 7% mahasiswa menyatakan tidak pernah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademis maupun sosial pada pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 14% mahasiswa menyatakan pernah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademis maupun social pada pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 66% mahasiswa menyatakan sering berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademis maupun social pada pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan 13% mahasiswa menyatakan selalu berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademis maupun social pada pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan maka diperoleh 79,64% mahasiswa berpartisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan akademis maupun sosial pada pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

**Tabel 5. Emotional Engagement**

Construct	item
<b>Emotional Engagement</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika saya berdiskusi dengan teman-teman yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, saya merasa senang.</li> <li>• Selama mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka, saya menemukan ide baru yang menarik</li> <li>• Saya mendapat dukungan dari rekan-rekan di grup kelas</li> <li>• Saya senang belajar dari diskusi dalam kelas Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Saya terlibat dalam tugas diskusi dalam kelas Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Saya merasa bosan ketika berdiskusi dengan teman dalam kelas Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Tugas diskusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang saya ikuti tidak ada artinya</li> <li>• Selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Saya merasa cemas ketika berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>• Selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Saya merasa frustrasi jika saya tidak dapat menjawab pertanyaan saat diskusi berlangsung</li> <li>• Selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Saya suka berdiskusi</li> </ul>

Hasil *Emotional Engagement* disajikan pada gambar 3 berikut.



**Diagram 4. Emotional Engagement**

Pada *Emotional Engagement* merujuk kepada sikap, ketertarikan, penilaian (value), dan reaksi afektif mahasiswa terhadap kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Berdasarkan gambar 4 diperoleh bahwa 9% mahasiswa sangat tidak tertarik terhadap kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 30%

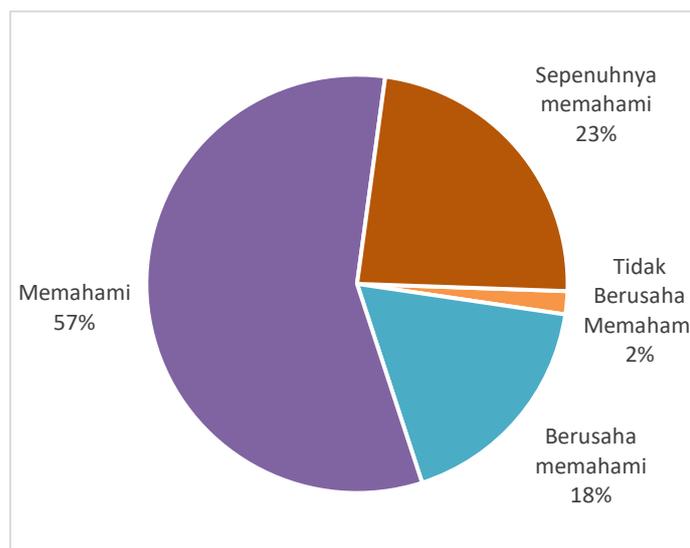
mahasiswa tidak tertarik terhadap kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 44% mahasiswa tertarik terhadap kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan 17% mahasiswa sangat tertarik dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan maka diperoleh 61,07% mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mereka pilih.

*Cognitive Engagement* dijelaskan pada tabel 6 berikut

**Tabel 6.** *Cognitive Engagement*

Construct	item
<b><i>Cognitive Engagement</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu berlalu ketika saya sedang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Ketika saya mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, saya melupakan semua hal lain di sekitar saya</li> <li>• Saya terlibat ketika saya mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Saya menemukan pembelajaran yang saya lakukan penuh makna dan tujuan selama mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka</li> <li>• Belajarku melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka begitu menginspirasiku</li> <li>• Saya bangga dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang saya lakukan</li> <li>• Selama mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka, saya merasa penuh energi</li> <li>• Selama mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka, saya merasa kuat dan bersemangat</li> <li>• Ketika saya bangun di pagi hari, saya merasa ingin segera mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berikutnya.</li> </ul>

Hasil *Cognitive Engagement* disajikan pada gambar 4 berikut.



**Diagram 5.** *Cognitive Engagement*

Pada *Cognitive Engagement* merujuk kepada konsep investasi, yaitu siswa bersedia untuk mengerahkan usaha yang dibutuhkan, atau bahkan lebih dari yang dibutuhkan guna memahami suatu materi ataupun penguasaan terhadap suatu kemampuan. Berdasarkan gambar diperoleh bahwa 2% mahasiswa tidak berusaha untuk memahami kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 18% mahasiswa berusaha untuk memahami kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 57% mahasiswa berusaha untuk memahami dan mengerahkan kemampuannya untuk memahami kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan 23% mahasiswa sepenuhnya memahami dan mengerahkan kemampuannya untuk memahami kegiatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan maka diperoleh 80,56% mahasiswa yang berusaha dan memahami kegiatan yang dilakukan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

*Students engagement* adalah representasi dari tindakan, usaha, dan persistensi siswa dalam pekerjaan sekolah mereka juga keadaan emosional mereka secara keseluruhan selama aktifitas pembelajaran (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004; Kahn, 2014). Student engagement ini penting dikarenakan student engagement menunjukkan tingkat perhatian, usaha, kegigihan, emosi positif, dan komitmen dari seorang siswa dalam proses belajar (Fredricks et al., 2004).

Student engagement merupakan hal yang penting karena memiliki beberapa peran dalam proses belajar. Pertama, student engagement membuat proses belajar mungkin dilakukan. Pengembangan suatu pengetahuan atau kemampuan tidak mungkin dilakukan tanpa perhatian, usaha, persistensi, emosi positif, komitmen, dan interaksi yang aktif dengan orang lain dalam proses belajar. Student engagement merupakan syarat dari pengalaman pembelajaran yang produktif (Al-Tameemi & Xue, 2019; Altuwairqi, Jarraya, Allinjawi, & Hammami, 2021).

## **KESIMPULAN**

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang diimplementasikan di perguruan tinggi, dalam program ini mahasiswa diberikan keleluasaan dalam mengembangkan kemampuannya melalui delapan program yang ditawarkan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Mahasiswa yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merasa bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka sangat relevan dengan pengembangan diri setelah lulus dari program studi, persepsi tentang *student engagement* terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mahasiswa menyatakan telah dapat mengikuti program ini dengan baik.

## **SARAN**

Penelitian ini masih perlu dikembangkan dan diadakan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih fokus kepada evaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, F., Wahyudin, D., & Rusman, R. (2019). Lecturers Perceptions about E-Learning on the Development of the Indonesian Qualifications Framework Curriculum. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2018.2281283>
- Al-Tameemi, G., & Xue, J. (2019). Towards an intelligent system to improve student engagement and retention. *Procedia Computer Science*, 151(2018), 1120–1127. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.04.159>
- Altuwairqi, K., Jarraya, S. K., Allinjawi, A., & Hammami, M. (2021). A new emotion-based affective model to detect student's engagement. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 33(1), 99–109. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2018.12.008>

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bond, M., & Bedenlier, S. (2019). Facilitating student engagement through educational technology: Towards a conceptual framework. *Journal of Interactive Media in Education*, 2019(1), 1–14. <https://doi.org/10.5334/jime.528>
- Coates, H., & Friedman, T. (2009). School connections: using ICT to engage students in learning. Retrieved from [http://works.bepress.com/hamish\\_coates/86/](http://works.bepress.com/hamish_coates/86/)
- Engels, M. C., Spilt, J., Denies, K., & Verschueren, K. (2021). The role of affective teacher-student relationships in adolescents' school engagement and achievement trajectories. *Learning and Instruction*, 75(July 2019), 101485. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101485>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential of The Concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in Online Learning Environments This. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), 98–119.
- Kahn, P. E. (2014). Theorising student engagement in higher education. *British Educational Research Journal*, 40(6), 1005–1018. <https://doi.org/10.1002/berj.3121>
- Karseth, B., & Sivesind, K. (2010). Conceptualising Curriculum Knowledge Within and, 45(1), 103–120.
- Keržič, D., Tomažević, N., Aristovnik, A., & Umek, L. (2019). Exploring critical factors of the perceived usefulness of blended learning for higher education students. *PLoS ONE*, 14(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223767>
- Laal, M., Laal, M., & Khattami, Z. (2012). 21st century learning ; learning in collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 1696–1701. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.885>
- Maneerat, P., Malaivongs, K., & Khlaisang, J. (2015). The Comparison of Thai Qualification Framework for Higher Education and Capability Maturity Model Integration for Service. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182(January), 225–231. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.759>
- Manu, B. D., Ying, F., Oduro, D., & Boateng, S. A. (2021). Student engagement and social media in tertiary education: The perception and experience from the Ghanaian public university. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100100. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100100>
- Maphosa, C., & Mashau, S. T. (2017). Examining the Ideal 21 Century Teacher- education Curriculum, 1122. <https://doi.org/10.1080/09751122.2014.11890194>
- Nesje, K., & Ruud, E. (2018). *Learning and Teaching with Technology – a systematic review*. Oslo: Knowledge Center for Education. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85052248425&partnerID=40&md5=976e91e9ab7ea181027b9c51803c34e9>
- Results, F. (n.d.). *Creating Effective Teaching and Learning Environments First Results from TALIS*.

- Silvola, A., Näykki, P., Kaveri, A., & Muukkonen, H. (2021). Expectations for supporting student engagement with learning analytics: An academic path perspective. *Computers and Education, 168*(February). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104192>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- van Braak, M., van de Pol, J., Poorthuis, A. M. G., & Mainhard, T. (2021). A micro-perspective on students' behavioral engagement in the context of teachers' instructional support during seatwork: Sources of variability and the role of teacher adaptive support. *Contemporary Educational Psychology, 64*(December 2020), 101928. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101928>
- Walsh, J. N., O'Brien, M. P., & Costin, Y. (2021). Investigating student engagement with intentional content: An exploratory study of instructional videos. *The International Journal of Management Education, 19*(2), 100505. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100505>